

## **BAB II**

### **KEBIJAKAN PENGGUNAAN ENERGI TIONGKOK**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai kebutuhan sumber energi di Tiongkok, permasalahan yang memunculkan dampak terhadap lingkungan hidup di Tiongkok, serta masuknya *Multinational Corporations* (MNC) untuk pemenuhan energi Tiongkok.

#### **A. Kebutuhan Sumber Energi di Tiongkok**

Munculnya Tiongkok adalah kekuatan ekonomi baru dunia tidak dapat lepas dari peran sosok Deng Xiaoping yang diterapkan dalam pola politik dan ekonominya. Deng Xiaoping mengambil langkah ekonomi dengan melegalkan investasi asing pada tahun 1979. Kebijakan ini memberikan dana segar yang dibutuhkan oleh pemerintah Tiongkok guna membangun infrastruktur. Hal ini tertuang dalam sembilan kebijakan utama atau yang dikenal dengan "*The Main Grand Economics Design*" yang diprioritaskan oleh Deng Xiaoping, antara lain:

- a. Pengurangan anggaran militer,
- b. Subordinasi geopolitik terhadap pertumbuhan ekonomi,
- c. Ketergantungan strategis pada Amerika Serikat,
- d. Subordinasi ideologi pragmatism ekonomi,
- e. Besar subordinasi politik ke ekonomi,
- f. Penerimaan perusahaan asing,
- g. Ekonomi yang semakin berorientasi pasar,
- h. Dorongan persaingan ekonomi domestik, dan
- i. Gambaran ekonomi dan sosial yang berwawasan luas.

Menurut Balaam dan Vasseth, ada tiga alasan keuntungan keberadaan Perusahaan Multinasional terhadap perekonomian Tiongkok, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan lapangan pekerjaan baru sehingga menekan jumlah pengangguran.

Adanya perusahaan multinasional tersebut akan berdampak pada dibutuhkannya pekerja-pekerja baru sehingga mampu menekan angka pengangguran. Selain itu, akan ada proses pertukaran teknologi dan sistem manajemen baru yang akan diperkenalkan di negara penempatan perusahaan tersebut. Dengan begitu dapat diambil hasilnya adalah peningkatan kemampuan (*skill*) dari para tenaga kerja.

b. Memberikan semangat kepada industri lokal agar semakin berkembang

Keberadaan perusahaan multinasional dapat membangkitkan semangat dari beberapa perusahaan lokal, terutama yang memproduksi industri mentah ke perusahaan multinasional tersebut. Hal ini nampak jelas terlihat bahwa pemerintah Tiongkok menggalakkan adanya desa-desa industri untuk menstimulasi peningkatan ekonomi Tiongkok dengan menjalin kerjasama bersama perusahaan multinasional. Demikian alasan pemerintah Tiongkok menciptakan suatu kebijakan dimana terdapat unsur dari industri lokal dari suatu produk yang wajib mencapai target tertentu sehingga tetap mampu menjalin hubungan ekonomi dari sektor proses produksi ekonomi. Adanya kebijakan ini, industri dalam negeri pun akan dapat mempertahankan pekerjaannya yang akan menghasilkan peningkatan perekonomian dalam negeri Tiongkok bersamaan dengan memperluas *business networking* melalui program yang dilakukan dengan perusahaan tersebut.

c. Menambah penghasilan negara.

Negara yang memiliki perusahaan multinasional dianggap dapat meningkatkan penghasilan negaranya melalui pajak insentif yang harus dibayar oleh perusahaan multinasional. Adanya perusahaan di Tiongkok yang terus bermunculan setiap tahun melalui *Foreign Direct Investment* (FDI) mengakibatkan penghasilan Tiongkok bertambah disetiap tahunnya. Mendapatkan penghasilan yang terus meningkat

menjadikan Tiongkok sebagai negara yang dikenal memiliki cadangan terbesar di dunia (Vasseth, 2001)

Dalam makalah ini, penulis menggunakan salah satu perusahaan multinasional yang juga memiliki dampak positif bagi pemerintah Tiongkok. BHP Billiton merupakan salah satu perusahaan multinasional yang turut berperan dalam meningkatkan perekonomian Tiongkok. BHP Billiton merupakan perusahaan tambang batubara yang dimana menjadi salah satu sumber pemasok kebutuhan akan batubara di Tiongkok. Kebutuhan batubara di Tiongkok dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini dikarenakan batubara merupakan suatu bahan baku energi yang sangat murah dan sesuai bagi negara-negara yang sedang berkembang.

Batubara merupakan sisa-sisa dari fosil tumbuhan yang kemudian terbentuk sejak 370 juta tahun yang lalu bercampur dengan berbagai media tanah seperti tanah gambut dan berbagai lapisan tanah yang digerakkan secara alami oleh lempengan-lempengan tektonik. Jika tumbuhan tersebut masih hidup maka tumbuhan tersebut akan menarik energi sinar matahari melalui proses fotosintesa. Sebaliknya jika tanaman mati dan terkubur di dalam tanah maka bercampur dengan unsur hara. Macam-macam zat tersebut yang dapat menghasilkan fosil tumbuhan menjadi batubara (28 Manfaat Batu Bara dalam Kehidupan Sehari-hari, 2018).

Sumber energi batubara merupakan jenis sumber energi yang marak digunakan di negara maju yang tidak mempunyai sumber minyak. Hal tersebut dikarenakan batubara merupakan suatu sumber energi alternatif murah dan berlimpah. Adapun manfaat batubara yang dirasakan oleh masyarakat Tiongkok, yaitu:

a. Sumber Tenaga Pembangkit Listrik

Salah satu bahan bakar paling diminati untuk alat pembangkit listrik di Tiongkok salah satunya adalah batubara. Bahan tersebut diproses ke dalam bentuk uap panas dan menjadi sumber tenaga pembangkit listrik. Bahan tersebut yang dihasilkan oleh batubara mampu

mencapai tegangan sekitar 400 ribu volt (28 Manfaat Batu Bara dalam Kehidupan Sehari-hari, 2018).

b. Sebagai Industri Produksi Baja

Manfaat dari batubara yang dirasakan lainnya oleh masyarakat Tiongkok yaitu adanya industri produksi baja. Industri ini menghasilkan baja yang bergantung sepenuhnya dengan adanya batubara. Fungsi baja ini penting dalam kehidupan masyarakat seperti produk dalam bidang kesehatan, alat-alat dalam bidang pertanian, model transportasi dan lain sebagainya yang membutuhkan fungsi baja. Memproduksi baja mentah ini cukup banyak menggunakan batubara dari bahan batubara kokas. Produksi baja menggunakan unsur karbon dan bahan-bahan besi. Karbon yang dihasilkan batubara menghasilkan panas dengan suhu tinggi sehingga mendukung produksi batubara (28 Manfaat Batu Bara dalam Kehidupan Sehari-hari, 2018).

c. Batubara Sebagai Penghasil Produk Gas

Manfaat dari batubara bahkan mampu menghasilkan gas secara langsung walaupun batubara tersebut masih di dalam tanah sekalipun dengan menggunakan sebuah teknologi untuk mengambil gas tersebut. Kemudian gas tersebut diolah di sebuah pertambangan dan berubah berbagai produk seperti bahan bakar untuk industri, pembangkit listrik dengan tenaga gas, produk gas hidrogen dan solar. Berbagai negara seperti Tiongkok, Australia, India, Jepang dan Indonesia merupakan negara yang turut memanfaatkan metode teknologi perubahan gas batubara murni tersebut ke beberapa aplikasi industri di negerinya (28 Manfaat Batu Bara dalam Kehidupan Sehari-hari, 2018).

d. Mendukung Ekonomi Negara

Memiliki banyak cadangan batubara yang melimpah di suatu negara akan membuat negara tersebut mampu mendapatkan keuntungan dan mampu meningkatkan nilai perekonomiannya serta negara

tersebut bisa menjadi komoditi ekspornya ke berbagai negara yang tidak memiliki batubara. Secara umum hasil dari kerjasama batubara bisa meningkatkan penghasilan negara melalui penerimaan pajak dan biaya pengiriman. Dengan batubara negara mampu meningkatkan dan mempererat kerjasama antarnegara dan mendukung proses regenerasi bahan bakar minyak dunia (28 Manfaat Batu Bara dalam Kehidupan Sehari-hari, 2018).

e. Memberikan Manfaat Meningkatkan Ekonomi Rakyat

Sumber batubara membutuhkan proses pengolahan yang sangat panjang dengan rantai produksi khusus sehingga butuh tenaga kerja dari berbagai bidang ilmu. Dengan begitu banyak masyarakat yang akan mendapatkan pekerjaan karena dibukanya industri batubara yang membutuhkan banyak profesi (28 Manfaat Batu Bara dalam Kehidupan Sehari-hari, 2018).

## **B. Permasalahan yang Memunculkan Dampak terhadap Lingkungan Hidup di Tiongkok**

Krisis iklim yang terjadi di berbagai negara saat ini telah menjadi topik hangat untuk diangkat ke panel diskusi. Berbagai penelitian dari para ahli ataupun akademik telah banyak dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab fenomena tersebut. Para ilmuwan yang berada di Observatorium Mauna Loa di pulau besar Hawaii mengumumkan bahwa emisi CO<sub>2</sub> global telah melewati ambang batas di 400 bagian per juta (ppm) (Dreams, 2013). Sekitar tahun 1960, tingkat kadar CO<sub>2</sub> di atmosfer tumbuh sebesar 0,7 ppm per tahun (Dreams, 2013). Akan tetapi, beberapa tahun terakhir ini tingkat kadar CO<sub>2</sub> di atmosfer meningkat tiga kali lipat menjadi 2,1 ppm per tahun (Dreams, 2013). Hal tersebut dikarenakan Tiongkok telah melakukan

pembangunan industri besar-besaran guna memajukan negaranya.

Cepatnya pertumbuhan ekonomi Tiongkok telah membawa beberapa tantangan seperti tingginya ketimpangan sosial, pesatnya arus urbanisasi, tantangan terhadap lingkungan yang berkelanjutan, dan ketidakseimbangan eksternal. Dengan tingginya pertumbuhan ekonomi Tiongkok tersebut juga meningkatkan pula jumlah aktor aktor internasional yang berada di Tiongkok. Berbagai macam perusahaan yang menetap di Tiongkok menciptakan berbagai kerugian yang ditimbulkan oleh perusahaan mereka. Kerugian tersebut bahkan sampai dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat Tiongkok itu sendiri.

*Haze pollution* yang terjadi di Tiongkok telah menjadi masalah utama dan merupakan paradox bagi industri di Tiongkok. Sejak tahun 1978, lingkungan Tiongkok telah memburuk secara signifikan (Johnson, Liu, & Newfarmer, 1997). Urbanisasi dan industrialisasi yang cepat telah menghasilkan sejumlah besar polusi udara dan air, serta menurunkan kualitas udara dan air (Johnson, Liu, & Newfarmer, 1997). Populasi perkotaan Tiongkok melonjak, sehingga membuat masyarakat Tiongkok berada lebih dekat dengan cerobong asap industri dan emisi residensial serta meningkatkan jumlah orang yang terpapar polusi udara dan air perkotaan (Johnson, Liu, & Newfarmer, 1997).

Meningkatnya kadar emisi gas CO<sub>2</sub> yang terjadi di Tiongkok membuat pemerintah Beijing mengeluarkan peringatan merah atas kondisi tersebut (Embun, 2016). Peringatan merah merupakan peringatan dengan level tertinggi dalam sistem peringatan 4 tingkat di Tiongkok (Indonesia, 2015). Kementerian Perlindungan Lingkungan Tiongkok, melaporkan setidaknya ada 21 kota yang berada di Tiongkok seperti Tianjin, Shijiazhuang, Taiyuan, dan Zhengzhou yang juga dinyatakan masuk ke dalam zona merah polusi (Embun, 2016). Menurut laporan *World Research Institute* pada tahun 1999 yang berjudul "*Urban Air Pollution Risk to Children: A Global Environmental Health Indicator*", perkembangan

terbaru menunjukkan bahwa 9 dari 10 kota di dunia yang memiliki polusi udara terburuk berada di Tiongkok (Urban Air Pollution Risk to Children: A Global Environmental Health Indicator, 1999).

Polusi udara disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor polusi udara luar terutama disebabkan oleh pembakaran produk minyak bumi atau batubara oleh kendaraan bermotor, industri, dan pembangkit listrik (Kjellstrom, Lodh, McMichael, Ranmuthugala, Shrestha, & Kingsland, 2006). Polusi udara perkotaan dan paparan timbal adalah dua dari bahaya lingkungan (World Health Report 2002, 2002) dinilai sebagai bagian dari perhitungan beban penyakitnya untuk *Laporan Kesehatan Dunia 2002* (Kjellstrom, Lodh, McMichael, Ranmuthugala, Shrestha, & Kingsland, 2006). Beban penyakit ini terjadi terutama di negara-negara berkembang yang dimana Tiongkok dan India berkontribusi paling besar terhadap beban global (Kjellstrom, Lodh, McMichael, Ranmuthugala, Shrestha, & Kingsland, 2006).

Sehubungan dengan kerugian yang ditimbulkan oleh perusahaan yang berada di Tiongkok, salah satu kerugian yang dirasakan masyarakat adalah polusi udara yang semakin meningkat. Dalam satu dekade ini, polusi udara di Tiongkok mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan masalah tersebut, Tiongkok menempatkan negaranya sebagai negara dengan pencemaran udara terburuk di dunia yang diikuti oleh India. Menurut peneliti spesialis obat pernafasan dari *Imperial Collage London*, Prof. Kian Fan Chung, Tiongkok merupakan daerah yang paling tercemar daripada negara-negara lainnya.

Sedangkan Liu Bingjing, Kepala Pengelolaan Kualitas Udara Kementerian Perlindungan Lingkungan (MEP) menyatakan bahwa sembilan kota dari Tiongkok yang dimana diantaranya termasuk Jinan di Provinsi Shangdong menyarankan untuk mengeluarkan tanda orange. Tanda orange tersebut merupakan level yang lebih rendah daripada peringatan merah. Tidak hanya itu saja, pada 15 Desember 2016, beberapa instansi yang berada di Beijing telah

menyatakan dikeluarkannya peringatan bahaya. Hal tersebut dilakukan mengingat sebelumnya Kementerian Perlindungan Lingkungan (MEP) Tiongkok telah mengumumkan bahwa polusi udara mengalami peningkatan di seluruh wilayah utara Tiongkok. Menurut salah satu portal berita *China Daily*, Kementerian Perlindungan Lingkungan juga memberikan masukan kepada lebih dari 22 kota di Tiongkok yang mengalami polusi udara untuk segera menyatakan dikeluarkannya peringatan bahaya (23 Kota di China dalam Bahaya Besar Polusi Udara).

Pada tahun 2015, pakar fisika di Universitas California, Robert Rohde, telah menghitung bahwa sekitar 1.6 juta orang di Tiongkok mengalami masalah jantung, pau-paru, dan struk hingga menyebabkan kematian. Hal tersebut dikarenakan tingginya polusi udara terutama asap partikel kecil yang terdapat di Tiongkok. Dalam jurnalnya di *PLOS One*, menyatakan faktor terbesar dari polusi udara adalah pembakaran batubara yang dimana kerap digunakan oleh masyarakat untuk menjadi sumber pembangkit listrik dan juga menjadi pemanas rumah (Riset: Polusi Udara di China Tewaskan 4.000 Orang Setiap Hari, 2015).

Berbagai ilmuwan setiap tahunnya juga telah melakukan penelitian terhadap polusi udara yang menimpa Tiongkok. Penelitian dari *Health Effects Institute* (HEI) pada tahun 2017 menyatakan bahwa polusi udara telah menyebabkan lebih dari 4.2 juta angka kematian dini di seluruh dunia. Tingginya angka kematian tersebut dikarenakan polusi udara dapat meningkatkan banyaknya masyarakat yang terkena penyakit jantung, kanker, stroke, dan bahkan penyakit pernafasan kronis salah satunya asma. Polusi udara juga menjadikan penyebab angka kematian dini tertinggi kelima di dunia. Tidak hanya itu saja, peneliti memaparkan bahwa setengah dari total angka kematian dini diatas terjadi di Tiongkok dan India (Polusi Jadi Penyebab Kematian Jutaan Warga China dan India, 2017).



### **C. Masuknya Multinational Corporations (MNC) untuk Pemenuhan Kebutuhan Energi Tiongkok**

Tiongkok merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Asia Timur. Luas wilayah Tiongkok sendiri adalah 9.326.410 km<sup>2</sup> yang dimana menduduki peringkat ketiga terbesar di dunia (Countries of the world ordered by land area). Total penduduk Tiongkok sejumlah 1.373.541.278 jiwa sehingga negara ini menjadi negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia (Total Population by Country, 2017). Tiongkok menempati urutan tertinggi di dunia dalam pertumbuhan ekonomi dengan rata-rata pertumbuhan 7% per tahun (World Economic Markets, a Gradual Pickup in Advanced Economies, 2015).

Keberhasilan ekonomi Tiongkok tersebut tidak lepas dari keseriusan pemerintah dan sejarah panjang dalam menangani permasalahan ekonomi internal. Pemerintah telah melakukan usaha dengan merombak total kebijakan ekonomi Tiongkok sejak dipimpin oleh pemerintah Sosialis Komunis yang dimana pada revolusi 1949 dimenangkan oleh partai tersebut. Mao Zedong dan Zhou Enlai yang pada saat itu sedang berkuasa membuat sebuah kebijakan atau program yaitu *The Great Leap Forward*<sup>1</sup> pada tahun 1958 (htt).

Kedua pemimpin tersebut dengan adanya program tersebut membuat Tiongkok dapat menjadi negara dengan industri yang semakin maju dalam waktu yang singkat. Titik berat rencana tersebut adalah membangun ekonomi yang dimana fokus utamanya yaitu pada industri mesin dan baja, serta meningkatkan produksi pangan agar dapat memenuhi kebutuhan domestik bahkan diharapkan juga dapat memenuhi kebutuhan ekspor. Hal tersebut diperkuat dengan tindakan pemerintah yang dimana mereka mengupayakan terwujudnya pengambil alihan lahan pertanian masyarakat kepada

---

<sup>1</sup>*The Great Leap Forward* atau Lompatan Jauh ke Depan merupakan rencana Mao Zedong untuk memodernisasi ekonomi Tiongkok pada tahun 1958. Usaha tersebut direncanakan untuk mengembangkan pertanian dan industri.

pemerintah dan juga diperkuat dengan pembentukan sistem pertanian komunal. Sedangkan pada saat itu, ratusan juta pekerja dipekerjakan demi industrialisasi untuk memproduksi alat-alat modern yang dibutuhkan untuk modernisasi.

Pada peristiwa kematian Mao Zedong pada tahun 1976, kepemimpinan Tiongkok kemudian diambil alih oleh Deng Xiaoping pada tahun 1977. Pada kepemimpinannya, Deng Xiaoping menerapkan manajemen ekonomi desentralisasi dan perencanaan jangka panjang yang rasional dan fleksibel guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang efisien dan terkontrol. Deng Xiaoping juga mengupayakan terealisasi kebijakannya melalui pembuatan dan penerapan kebijakan reformasi dengan menggunakan sistem tanggung jawab (*Zerenzhi*) atau *Household-responsibility system*<sup>2</sup>. Beliau juga membebaskan banyak perusahaan industri yang dimana kontrol dan pengawasan dilakukan dari pemerintah pusat dan memberi manager pabrik kewenangan untuk menentukan tingkat produksi dan mengejar keuntungan perusahaan mereka. Tidak lupa halnya, dalam ruang lingkup internasional,

Deng Xiaoping memperkuat hubungan perdagangan dan budaya Tiongkok dengan Barat melalui dibukanya pintu ekonomi bagi perusahaan dan investasi asing pada tahun 1979. Kebijakan tersebut memberikan masukan dana yang sangat dibutuhkan oleh Tiongkok guna mewujudkan pembangunan infrastruktur di dalam negeri. Dengan adanya kebijakan itu pula, banyak investor asing masuk dan menanamkan modalnya di Tiongkok sehingga banyak berdiri perusahaan multinasional (PMN)<sup>3</sup>. Hal tersebut diperkuat dengan didirikannya lebih dari 2.000 zona ekonomi khusus (*special economic zones*) dimana kebijakan investasi diperlonggar untuk menarik modal asing.

---

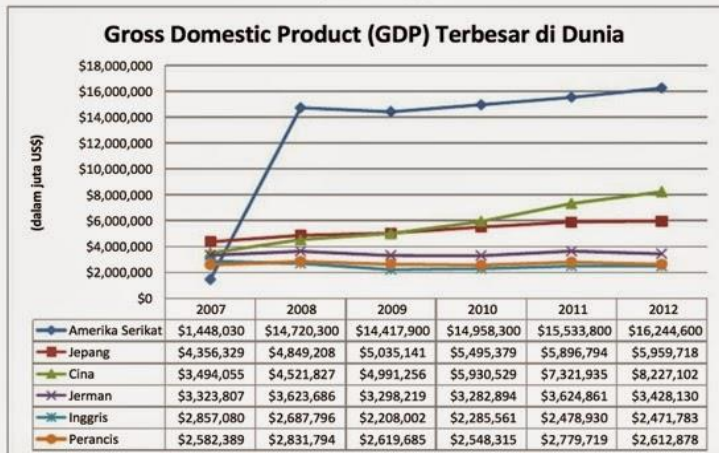
<sup>2</sup>Sistem ini menyatakan bahwa setiap petani tidak lagi bekerja bersama dalam sebuah komune, melainkan melakukan perjanjian dengan pemerintah administrative setempat untuk mengerjakan sebidang tanah dan mendapat keuntungan langsung.

<sup>3</sup>Perusahaan Multinasional atau *Multinational Corporation* menurut Giplin “*a firm of a particular nationality with partially or wholly owned subsidiaries within at least one other national economy*”.

Secara bertahap, perekonomian Tiongkok mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pendapatan petani pada tahun 1982 di Tiongkok mengalami peningkatan sebanyak 6,6% dalam satu tahun dan pada tahun 1978-1995, *Gross Domestic Product* (GDP) Tiongkok tumbuh menjadi 8%.

### Grafik 2.1 (Grafik GDP Terbesar di Dunia)

Grafik 1 - Tabel 2



Sumber: World Bank

Sumber: World Bank

Pada masa kepemimpinan Deng Xiaoping pula, Tiongkok masuk menjadi anggota WTO (*World Trade Organization*). Sejak masuknya Tiongkok ke WTO, perekonomian Tiongkok semakin meningkat dan bertumbuh pesat. Hal tersebut dapat dilihat dengan pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang meningkat menjadi 9.5% pada periode 1978-2008. Dimana hal tersebut membawa Tiongkok mencapai posisi kedua perekonomian terkuat dunia setelah di posisi pertama terdapat Amerika Serikat. Selain itu, Tiongkok sejak tahun 2010 menduduki posisi pertama cadangan devisa terbesar dunia dan dapat mengalahkan Amerika Serikat.

**Tabel 2.1 (Daftar Negara dengan Cadangan Devisa Terbesar)**

Rank $\blacklozenge$	Country/monetary authority $\blacklozenge$	Foreign exchange reserves (Millions of US\$) $\blacklozenge$	Figures as of $\blacklozenge$
1	 People's Republic of China	3,312,000 <b>3312 Milyar Dollar US</b>	Dec 2012 <sup>[1]</sup>
2	 Japan	1,258,809	Feb 2013 <sup>[2]</sup>
	 Eurozone	881,963	Feb 2013 <sup>[2]</sup>
3	 Saudi Arabia	626,800 <b>626 Milyar Dollar US</b>	Dec 2012 <sup>[1]</sup>
4	 Russia	527,708	Mar 2013 <sup>[3]</sup>
5	 Switzerland	522,475	Mar 2013 <sup>[2]</sup>
6	 Republic of China (Taiwan)	403,170	Dec 2012 <sup>[4]</sup>
7	 Brazil	376,934	Mar 2013 <sup>[2]</sup>
8	 Republic of Korea	327,408	Mar 2013 <sup>[2]</sup>
9	 Hong Kong	304,774	Feb 2013 <sup>[2]</sup>
10	 India	295,200	Apr 2013 <sup>[5]</sup>
11	 Singapore	258,174	Mar 2013 <sup>[2]</sup>
12	 Germany	227,427	Apr 2013 <sup>[2]</sup>
13	 Algeria	190,500	Dec 2012 <sup>[1]</sup>
14	 France	178,099	Mar 2013 <sup>[2]</sup>
15	 Thailand	177,803	Mar 2013 <sup>[2]</sup>
16	 Italy	175,926	Mar 2013 <sup>[2]</sup>
17	 Mexico	171,298	Mar 2013 <sup>[2]</sup>
18	 United States	144,276	May 2013 <sup>[2]</sup>
19	 Malaysia	139,652 <b>139 Milyar Dollar US</b>	Mar 2013 <sup>[2]</sup>
20	 Turkey	134,001	Apr 2013 <sup>[2]</sup>
21	 Libya	130,300	Dec 2012 <sup>[1]</sup>
22	 United Kingdom	129,513	Mar 2013 <sup>[2]</sup>
23	 Poland	108,869	Mar 2013 <sup>[2]</sup>
24	 Indonesia	105,183 <b>105 Milyar Dollar US</b>	Feb 2013 <sup>[2]</sup>
25	 Philippines	85,760	Jan 2013 <sup>[2]</sup>

Sumber: *Daftar Negara dengan Cadangan Devisa Terbesar*. (2013, June 11). Retrieved March 22, 2017, from Detik Forum:

<http://www.forum.detik.com/daftra-negara-dengan-cadangan-devisa-terbesar-t717609.html>